
PERSEPSI PIMPINAN DAN GURU SMK TERHADAP MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI PRENEUR PADA SEKOLAH MENENGAH ISLAM KANIGORO, BLITAR, JAWA TIMUR

Oleh

Supriyono¹, Minto Santoso², Jodis Wahyu Eka Putri Puji³

^{1,2}Keguruan dan Ilmun Pendidikan Fakultas, Universitas Islam Balitar

³Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar

E-mail: [1yonsupriyono@gmail.com](mailto:yonsupriyono@gmail.com)

Article History:

Received: 07-11-2024

Revised: 16-11-2024

Accepted: 10-12-2024

Keywords:

Persepsi, Guru SMK, Model Manajemen, Pendidikan Kewirausahaan, Santripreneur

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pimpinan dan guru SMK Islam Kanigoro terhadap Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur Sekolah Menengah Kejuruan [1]. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah persepsi pimpinan dan guru SMK Islam Kanigoro terhadap Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur Sekolah Menengah Kejuruan dalam perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan, dan evaluasi ?, dan (2) Bagaimanakah artikulasi respon pimpinan dan guru atas Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain studi deskriptif pada rumusan masalah pertama dan pendekatan kualitatif dan desain deskriptif pada rumusan masalah ke dua. Data kuantitatif dikumpulkan dengan teknik dan instrumen kuesioner. Data kualitatif dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam menggunakan instrumen panduan wawancara. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif statistik dan kualitatif dengan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur ini dapat diterima dan diterapkan di SMK dan (2) Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur ini direspon secara positif dan diharapkan digunakan di SMK dengan catatan dimasukkan unsur monitoring dan diperhatikan penggunaan laboratorium bersama berdasarkan keperluan jurusan.

PENDAHULUAN

Supriyono, Hidayaturrahman, dan Putra¹ menemukan model manajemen kewirausahaan santripreneur yang mengintegrasikan aktivitas pembelajaran di pondok pesantren dan di sekolah. Aktivitas pendidikan kewirausahaan berjalan dan mendapatkan respon baik oleh stakeholder sekolah. Hasil penelitian ini menjadi referensi untuk diterapkan pada Sekolah Menengah Islam serupa lainnya. Dalam hal demikian diperlukan riset lebih lanjut.

Saat ini sekolah-sekolah menengah kejuruan Islam berusaha untuk mencari bentuk penge-lolaan pendidikan kewirausahaan dalam mengmebangkan kemampuan wirausaha lulusannya. Fenomena ini terjadi juga pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. Pendidikan kewirausahaan di sekolah ini masih cenderung berbasis teori. Sekolah ini memerlukan model manajemen pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan situasi pada sekolah ini. Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur Sekolah Menengah Kejuruan² merupakan alternatif pilihan yang memungkinkan. Namun demikian untuk menggunakannya diperlukan penelitian lanjutan. Untuk itulah penelitian ini dilakukan.

Penelitian studi kasus pada tahun 2024 di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Anharul Ulum menghasilkan wujud Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur Sekolah Menengah Kejuruan. Model ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kewirausahaan santripreneur. Perencanaan meliputi pengambilan keputusan bersama (shared decision) antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala program studi, guru, dan dewan asatidz. Proses semacam ini meningkatkan konsensus untuk mencapai tujuan, mengurangi persepsi sempit, dan dapat meningkatkan komitmen dalam men-capai tujuan sekolah³. Dalam pengorganisasian diperikan dengan jelas tugas dan tanggung jawab pemangku kepentingan sekolah dan pondok pesantren yang telah memungkinkan sinergi yang solutif. Hal demikian dapat membangun kepercayaan diantara pemangku kepentingan ter-sebut dan meningkatkan kemauan serta kesadaran untuk mencapai tujuan sekolah⁴. Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis tugas melalui proses tugas kelompok, kerja laboratorium, kerja teaching factory, dan sistem yang disebut dengan SIPOC. Hal ini menumbuhkan semangat dan kreatifitas siswa. Pembelajaran berbasis teaching-factory dapat meningkatkan kreatifitas dan kompertensi siswa dan mengembangkan ketrampilan siswa ber-dasarkan kebutuhan pasar⁵.

¹ Supriyono, Hidayaturrahman, Putra, MTP. The Santripreneur Vocational High School Entrepreneurship Education Management Model: A Single Case Study At Anharul Ulum Islamic Vocational High School In Blitar, East Java, Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*. DOI: <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1026>, <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/1026>, Vol. 5 No. 1 (2024): January, 2024

² SMKS Islam Kanigoro, Profil SMKS Islam Kanigoro. *Dokumen Oficial*, SMKS Islam Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, 2024

³ Keung, C.C. The effect of shared decision-making on the improvement in teachers' job development. making on the improvement in teachers' job development, *New Horizons in Education, The Journal of Education*, Hong Kong Teachers' Association, 56(3), 31-46, ISBN: 1818-3352, December, 2008

⁴ Gil-Gracia, J.R., Guler, A., Pardo, T.A., Burke, G.B. Characterizing the importance of clarity of roles and responsibilities in government inter-organizational collaboration and information sharing initiatives. *Government Information Quarterly*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0740624X17302526> <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.101393>, Volume 36, Issue 4, October 2019, 101393,

⁵ Hasanah dan Malik, M.N. Teaching Factory-Based for Entrepreneurship Learning Model in Vocational High

Penjaminan mutu merupakan aktivitas yang diarahkan kepada penyediaan layanan dan produk yang berkualitas bagi konsumen dengan produk dan layanan yang secara kualitas tepat atau dapat diterima. Model ini telah memberikan solusi bagi Sekolah Menengah Kejuruan Islam Anharul Ulum.

Permasalahan pendidikan kewirausahaan masih dialami oleh sekolah-sekolah menengah kejuruan khususnya yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Studi pendahuluan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Kanigoro menunjukkan bahwa pemndidikan kewirausahaan masih dilaksanakan sebagai teori dan memerlukan model yang cocok dengan sekolah ini untuk menja-di lebih secara praktik dapat terealisasi secara nyata. ADP, guru SMK Islam Kanigoro menyatakan:

"Pendidikan kewirausahaan di sini masih sebatas teori dan memerlukan model yang sesuai dengan keadaan kami di mana kami mendidik para siswa yang juga menempuh pelajaran di pondok pesantren." (WW01/Gr-ADP/February, 2024). Dari observasi non partisipatif ditemukan adanya permasalahan belum adanya model pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah ini, sehingga pembelajaran kewirausahaan masih berbasis teori. Pernyataan guru ADP juga selaras dengan hasil diskusi dengan kepala sekolah yang memerlukan bantuan pelatihan ataupun pendampingan mengkonstruksi model pendidikan kewirausahaan. Model Pendidikan Kewirausahaan Sekolah Menengah Islam Santripreneur yang dihasilkan dari studi kasus di SMK Anharul Ulum dinilai dapat menjadi pilihan solusi masalah ini. Namun demikian uji kesesuaian dengan kondisi di Sekolah Menengah Islam Kanigoro diperlukan. Untuk itu penelitian ini menawarkan solusi dengan melakukan uji persepsi pimpinan dan guru sekolah menengah islam Kanigoro. Hal ini akan memberikan penguatan apakah model tersebut sesuai ataupun tidak dan apa artikulasi respon dari pimpinan dan guru sekolah menengah islam Kanigoro untuk memantapkan model ini hyang dapat dilaksanakan di sekolah tersebut. Inilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini, dikarenakan belum ada penilitia sebelumnya yang sama.

Dari hasil uji persepsi dan artikulasi respon pimpinan dan guru sekolah menengah islam Kanigoro ini dimungkinkan adanya penyesuaian model yang secara terbatas dapat dilaksanakan pada sekolah ini dan secara replikatif dapat digunakan di sekolah menengah islam berbasis pondok pesantren lainnya dengan melalui penelitian lanjut. Secara teoritis penelitian ini dapat berkontribusi terhadap konstruksi teori model manajemen pendidikan kewirausahaan santri-preneur dan secara praksis dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah pembelajaran kewirausahaan pada sekolah menengah kejuruan Islam yang berbasis pesantren.

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penilitian ini bersignifikansi untuk pengembangan model pendidikan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan santripreneur. Bagi sekolah dan stakeholder sekolah hasil penelitian ini bersignifikansi untuk memecahkan masalah pendidikan kewirausahaan pada sekolah menengah kejuruan yang berbasis pesantren. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini bersignifikansi sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian model pendidikan dan pembelajaran

kewirausahaan sekolah menengah kejuruan yang berbasis pesantren.

LANDASAN TEORI

Manajemen merupakan proses yang sangat penting dalam suatu organisasi maupun sekolah. Kelemahan pada aspek manajemen dapat menghambat kemampuan organisasi untuk bersaing dan berkembang⁶. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang diperlukan untuk efektifitas pencapaian tujuan⁷. Proses ini sangat penting untuk di jalankan dalam pendidikan. Pada konteks pendidikan kewirausahaan pada sekolah-sekolah kejuruan Islam baik yang berbasis pesantren maupun non pesantren, manajemen menjadi bagian yang sangat penting untuk mengelola sumber daya yang berkeragaman budaya sekolah umum, Islami, dan pesantren. Kegiatan-kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mencapai kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta menciptakan kondisi kerja yang harmonis⁸.

Pendidikan kewirausahaan pada sekolah sekolah Islam memiliki kekhasan tersendiri, terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Berbasis Pondok Pesantren. Pendidikan kewirausahaan di Pondok pesantren diarahkan pada pengembangan ketrampilan berwirausaha para santri dan bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan yang dapat memenuhi kebutuhan santri itu sendiri⁹.

Pendidikan kewirausahaan dalam sekolah-sekolah Islam berasrama ataupun pesantren, aktivitas kewirausahaannya terintegrasi secara harmoni dengan nilai-nilai agama dan ibadah¹⁰[10]. Proses pendidikan kewirausahaan pada sekolah sekolah ini merupakan proses holistic yang meliputi pengajaran, pelatihan, mentoring, dan coaching yang berfokus pada pengembangan ketrampilan kognitif, afektif, psikomotor yang dihubungkan dengan Aktivitas Bisnis.

Perencanaan pendidikan kewirausahaan menjadi langkah awal yang sangat penting. Ulfa dan Firdawsa (2021) menemukan bahwa terdapat 2 (dua) pendekatan dalam perencanaan pendidikan kewirausahaan, perencanaan berbasis praktik dengan kurikulum

⁶ Supriyono, Yusniarsi Primasari, Devita Sulistiana, Nurma Atalsa Sofansyah, & Damayanti Puspanegara. Analisis Pengaruh Pelatihan Model Manajemen SIPOC terhadap Pemahaman Penerapan Model bagi Wirausaha Batik dan Tenun Penataran Blitar . PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 4(2), 378–388. Retrieved from <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/article/view/1414>, 2024

⁷ Supriyono, Manajemen Strategi. Dalam Asri Jaya, Ahmad Firdaus, Novi Rukhviyanti, Rabiyyatul Jasyiah, Farida Yuliaty, Muhsyanur, Supriyono, Nurlina, I Made Widiantara, dan Wahira. Dasar-Dasar Manajemen. CV Karsa Cendekia, Gowa, Makasar. ISBN 978-623-09-8025-1, 2024

⁸ Saefulloh, A., Zulkarnaen, F., dan Sadiha, D. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pondok Pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 4, Nomor 4, 2019, 403-422 DOI: 10.15575/tadbir Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir> ISSN: 2623-2014 (Print)ISSN: 2654-3648 (Online), 2019.

⁹ Haryanti, S., dan Dhofir, M.A.H PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI PESANTREN: ANTARA URGENSI DAN POTENSI (TELAAH ATAS HASIL PENELITIAN TENTANG KEWIRAUSAHAAN PADA TIGA PESANTREN: PESANTREN AINURRAFIQ KUNINGAN, PESANTREN WALINDO PEKALONGAN, DAN PESANTREN MIFTAHUL ULUM MADURA). *Reflektika*. Vol 17, No 1 (2022) DOI: 10.28944/reflektika.v17i1.656 <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/656>, 2022

¹⁰ Ifan, S., Roesminingsih, M. V., & Mudjito, M. Crafting an Entrepreneurship Strategic Planning Model for Islamic Boarding Schools Through a Comprehensive Literature Review. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 42-63. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.539>, 2024

tersembunyi (hidden curriculum) dan praktik pendidikan kewirausahaan yang mengadopsi pendekatan belajar sambil melakukan ("learning by doing") dan aktivitas siswa juga dihubungkan dengan pengelolaan unit usaha pada pondok pesantren¹¹. Pengorganisasian dan evaluasi pendidikan kewirausahaan sangatlah memegang peran proses manajemen. Evaluasi pendidikan kewirausahaan pada sekolah-sekolah kejuruan Islam meliputi asesmen komprehensif yang terdiri dari asesmen input, proses, dan output. Bahkan aspek produk dan pelanggan juga menjadi bagian dari pada evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pimpinan dan guru sekolah menengah kejuruan Islam Kanigoro, oleh sebab itu pendekatan penelitian yang sesuai adalah pendekatan kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Penelitian ini juga mengungkapkan arti-kulasi respon pimpinan sekolah menengah kejuruan Kanigoro, dengan demikian diperlukan penerapan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif kualitatif. Menurut Apuke¹² penelitian kuantitatif melibatkan kuantifikasi dan analisis variabel untuk mencapai tujuan dan menggunakan analisis data numerik yang melibatkan teknik statistik. Sedangkan menurut Aurebah¹³ penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis dan menginterpretasi teks, wawancara, dan observasi untuk menemukan pola deskriptif yang bermakna dari suatu fenomena. Lokasi penelitian ini adalah pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Kanigoro yang memiliki program pendidikan kewirausahaan dan pendidikan pesantren. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan rekomendasi dari guru di sekolah tersebut yang ditindak lanjuti dengan penelitian pendahuluan. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pemimpin Pondok Pesantren, dan Guru. Jumlah responden 24 orang. Dikarenakan subyek kurang dari 100 maka, semua subyek diambil sebagai sampel jenuh untuk pengumpulan data kuantitatif. Dalam pengumpulan data kualitatif secara purposif subyek tersebut dipilih informan kunci dan secara snowballing ditentukan informan kunci lainnya.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan teknik kuesioner dan menggunakan instrumen kuesioner. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang menggunakan instrumen panduan wawancara dan transkripsi rekaman atau tidak memungkinkan digunakan catatan wawancara. Selain wawancara mendalam semua subyek diberikan pertanyaan terbuka secara tertulis untuk selanjutnya di triangulasi dengan hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis interaktif untuk data kualitatif. Validitas dan Reliabilitas kuesioner diukur dengan cara melakukan uji coba kuesioner pada subyek uji coba di sekolah lain, Sekolah Menengah Kejuruan Islam Anharul Ulum. Uji validitas dilakukan untuk setiap butir pertanyaan dengan menggunakan teknik korelasi Product

¹¹ Ulfa, F. ., & Firdausa, The Implementation of Entrepreneurship Education to Improve Students' Life-Skills in an Islamic Boarding School. *Tadibia Islamika*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v1i1.5315>, 2021

¹² Apuke, O.D. Quantitative Research Methods A Synopsis Approach. *Arabian Journal of Business & Management Review (Kuwait Chapter)*. [https:// www.arabianjbm.com](https://www.arabianjbm.com). DOI: 10.12816/004033. An Open Access Journal. Vol. 6 (10), 2017

¹³ Aurebah, C.F., An Introduction To Qualitative Research: Method for Studying Trauma. *International Society for Traumatic Stress Study*. <https://istss.org/education-research/istss-research-guidelines/trauma-research-methods/an-introduction-to-qualitative-research-methods-fo?gclid=CjwKCAjw38So>. Diunduh Tanggal 22 September 2023.

Moment sebagai berikut¹⁴.

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana r_{xy} adalah Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan, x adalah Skor item instrumen yang akan digunakan dan y adalah Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut, n : Jumlah responden. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikansi 5% dan jika r tabel < r hitung maka dikategorikan valid. Uji Reliabilitas dilakukann secara bersama-sama untuk semua butir soal dengan menggunakan teknik rumus Alfacronbach [9], sebagai berikut:

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana r adalah koefisien reliabilitas instrumen (Alfa Cronbach), k adalah banyaknya butir pertanyaan,

$$\sigma_t^2$$

Total varians butir

$$\sum \sigma_b^2$$

total varians

Sebelum dilakukan uji coba quesioner di validasi oleh Ahli, yaitu Dr. Anik Haryati, M.Pd.Namun demikian peneliti juga menggunakan alternnatif SPSS²⁷

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan prosedur (1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah, (2) Menentukan kelas interval, (3) Menghitung Range, (4) Menentukan Kelas Interval, (5) Menentukan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi, dan (6) Menentukan Tabel Kecenderungan Variabel. Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian kriteria skor pada setiap indikator, maka dideskripsikan sesuai dengan tabel kecendrungan variabel pada kategori nilai Tidak Baik, Kurang Baik, Baik, Sangat Baik. Model dikatakan sesuai dan dapat digunakan apabila masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Namun demikian apa bila responden memberikan respon keseluruhan model dengan kriteria Tidak Baik, Kurang Baik, Baik, dan Sangat Baik sudah didapatkan maka peneliti cukup menggunakan respon tersebut, yang selanjutnya di hitung skor total skala likert¹⁵ [15].

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana [2] yang meliputi (1) pengumpulan data, (2) pemaparan data, (3) kondensasi atau reduksi data, dan (4) penarikan kesimpulan. Kondensasi atau reduksi data dilakukan dengan cara teknik cerobong asap. Instrumen analisis data wawancara menggu-nakan Ringkasan kontak wawancara. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik wawancara dan pertanyaan terbuka tertulis.

Secara keseluruhan penelitian dilakukan melalui prosedur: (1) Melakukan penelitian pendahuluan, menentukan lokasi, dan subyek penelitian, (2) Menyusun protokol penelitian,

¹⁴ Sujarweni dan Endrayant. Statistika untuk Penelitian. Graha Ilmu, Bandung. 2012

¹⁵Fajri, D.L. dan Agung. "Pengertian, Rumus, dan Cara Menghitung Skala Likert", <https://katadata.co.id/lifestyle/edukasi/6492a0d1a4b93/pengertian-rumus-dan-cara-menghitung-skala-likert>, 2024 diunduh pada 14/11/2024

(3) menguji coba instrumen penelitian, (4) Melakukan Paparan Model, (5) Mengumpulkan data uji persepsi terhadap model, (6) Menganalisis data, (7) Menarik kesimpulan, dan (8) Membuat laporan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji validitas instrumen, dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

No	Kategori	Hasil (SPSS27)	Kesimpulan																											
1	Perencanaan	<table border="1"> <tr> <td>X1.TOTAL</td> <td>Pearson Correlation</td> <td>.965*</td> <td>.916*</td> <td>.978*</td> <td>.975*</td> <td>.916*</td> <td>.893*</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sig. (2-tailed)</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>N</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> </tr> </table> <p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p>	X1.TOTAL	Pearson Correlation	.965*	.916*	.978*	.975*	.916*	.893*	1		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000			N	33	33	33	33	33	33	33	Valid
X1.TOTAL	Pearson Correlation	.965*	.916*	.978*	.975*	.916*	.893*	1																						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000																							
	N	33	33	33	33	33	33	33																						
2	Pengorganisasian	<table border="1"> <tr> <td>X2.TOTAL</td> <td>Pearson Correlation</td> <td>.951*</td> <td>.946*</td> <td>.910*</td> <td>.888*</td> <td>.954*</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sig. (2-tailed)</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>N</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> </tr> </table> <p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p>	X2.TOTAL	Pearson Correlation	.951*	.946*	.910*	.888*	.954*	1		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000			N	33	33	33	33	33	33	Valid			
X2.TOTAL	Pearson Correlation	.951*	.946*	.910*	.888*	.954*	1																							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000																								
	N	33	33	33	33	33	33																							
3	Pelaksanaan	<table border="1"> <tr> <td>X3.TOTAL</td> <td>Pearson Correlation</td> <td>.953*</td> <td>.971*</td> <td>.878*</td> <td>.833*</td> <td>.942*</td> <td>.955*</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sig. (2-tailed)</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>N</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> </tr> </table> <p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p>	X3.TOTAL	Pearson Correlation	.953*	.971*	.878*	.833*	.942*	.955*	1		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000			N	33	33	33	33	33	33	33	Valid
X3.TOTAL	Pearson Correlation	.953*	.971*	.878*	.833*	.942*	.955*	1																						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000																							
	N	33	33	33	33	33	33	33																						
4	Evaluasi	<table border="1"> <tr> <td>X4.TOTAL</td> <td>Pearson Correlation</td> <td>1.000*</td> <td>1.000*</td> <td>1.000*</td> <td>1.000*</td> <td>1.000*</td> <td>1.000*</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sig. (2-tailed)</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td>.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>N</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> <td>33</td> </tr> </table> <p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p>	X4.TOTAL	Pearson Correlation	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000			N	33	33	33	33	33	33	33	Valid
X4.TOTAL	Pearson Correlation	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1																						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000																							
	N	33	33	33	33	33	33	33																						

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data kuantitatif valid. Hasil Uji Reliabilitas Instrument adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	6

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data kuantitatif Reliabel.

2. Hasil Uji Persepsi Pimpinan dan Guru Terhadap Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK

Hasil Uji Persepsi Terhadap Model Manajemen Kewirausahaan Santripreneur SMK Islam Kanigoro adalah sebagai berikut:

a. Kategori Perencanaan

Respon pernyataan Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK melibatkan analisis kebijakan kurikulum (K13 atau kurikulum yang berlaku) menghasilkan 88,2% responden menyatakan setuju dan 11,8 responden sangat setuju. Respon pernyataan Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK meliputi Program tahunan dan Program Semester menghasilkan 88,2% responden menyatakan setuju dan 11,8 responden sangat setuju. Respon pernyataan Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK melibatkan analisis kebijakan sekolah menghasilkan 88,2% responden menyatakan setuju dan 11,8 responden sangat setuju. Respon pernyataan Rencana Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK harus disosialisasikan kepada orang Tua Wali Melalui Pertemuan Sambangan menghasilkan 76,6% setuju dan 29,4% sangat setuju.

Hasil uji persepsi pimpinan dan guru SMKS Islam Kanigoro terhadap Model Manajemen Kewirausahaan Santripreneur SMK pada kategori perencanaan menunjukkan bahwa seluruh responden menyetujui proses perencanaan meliputi (1) analisis kebijakan kurikulum (K13 atau kurikulum yang berlaku), (2) Program tahunan dan Program Semester, (3) analisis kebijakan sekolah, (4) sosialisasi kepada orang tua wali murid.

b. Kategori Pengorganisasian

Respon pernyataan Dalam Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur, Kepala Sekolah bertugas mengontrol kedisiplinan siswa/santri menghasilkan 70,6% setuju dan 29,4% Sangat Setuju. Respon pernyataan Dalam Model Pendidikan Manajemen Kewirausahaan Santripreneur SMK ini, Wakil Kepala Sekolah mengambil peran melakukan koordinasi Kurikulum 76,5% menyatakan setuju dan 23,5% Sangat Setuju. Respon pernyataan Dalam Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur ini, Kepala Program Keahlian Berperan Mengelola Pengajaran dan Pembelajaran adalah 76,5% Setuju dan 25,5% Sangat Setuju. Respon pernyataan Dalam Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK ini, Guru PKK berperan melaksanakan pengajaran dan pembelajaran teori dan praktik menunjukkan 82,4% Setuju dan 17,6% Sangat Setuju.

Hasil uji persepsi pimpinan dan guru SMKS Islam Kanigoro terhadap Model Manajemen Kewirausahaan Santripreneur SMK pada kategori pengorganisasian menunjukkan bahwa seluruh responden menyetujui proses pengorganisasian meliputi (1) Kepala Sekolah bertugas mengontrol kedisiplinan siswa/santri, (2) Wakil Kepala Sekolah mengambil peran melakukan koordinasi Kurikulum, (3) Kepala Program Keahlian Berperan Mengelola Pengajaran dan Pembelajaran, dan (4) Guru PKK berperan melaksanakan pengajaran dan pembelajaran teori dan praktik.

c. Kategori Pelaksanaan

Respon pernyataan Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur menggunakan metode Tugas/Praktik (*Task- Based Learning*) menunjukkan bahwa 82,4% responden setuju dan 17,6% responden sangat setuju. Respon pernyataan Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur SMK berproporsi 70% Praktik dan 30% teori menunjukkan bahwa 76,5% responden setuju

dan 23,5% responden sangat setuju. Respon pernyataan Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur Menggunakan Laboratorium Bersama/Berbagi (*Shared Laboratory*) menunjukkan 76,5% setuju, 17,6% Sangat Setuju, dan 5,9% kurang setuju. Respon pernyataan Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur Menggunakan Praktik Teaching Factory Bersama/Berbagi menunjukkan 82% setuju dan 17,6% sangat setuju. Respon pernyataan Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur Menggunakan Strategi *Coaching* menunjukkan 82,4% setuju dan 17,6% sangat setuju. Respon pernyataan Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur melibatkan pemasaran langsung, penjualan langsung, dan bazar menunjukkan 70,6% setuju dan 29,4% sangatb setuju.

Hasil uji persepsi kategori pelaksanaan menunjukkan bahwa semua responden setuju bahwa pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur meliputi (1) menggunakan metode Tugas/Praktik (*Task- Based Learning*), (2) berproporsi 70% Praktik dan 30% teori, (3) menggunakan Praktik Teaching Factory, (4) Menggunakan Strategi *Coaching*, dan (5) melibatkan pemasaran langsung, penjualan langsung, dan bazar. Dalam proses pelaksanaan ini terdapat 5,9% responden yang kurang setuju untuk penggunaan laboratorium bersama. Namun demikian sebagian besar responden 94,1% setuju penggunaan laboratorium bersama. Untuk itu perlu dipertimbangkan penggunaan laboratorium bersama sesuai dengan kondisi sekolah.

d. Kategori Evaluasi

Respon pernyataan Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi akademik menunjukkan bahwa 82,4% setuju dan 17,6% sangat setuju. Respon pernyataan Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi Manajerial menunjukkan bahwa 82,4% setuju dan 17,6% sangat setuju. Respon pernyataan Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK dilaksanakan dengan menggunakan Evaluasi Formatif menunjukkan 88,2% setuju dan 11,8% sangat setuju. Respon pernyataan Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK dilaksanakan dengan menggunakan Sumatif menunjukkan 88,2% setuju dan 11,8% sangat setuju. Respon pernyataan Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK dilaksanakan dengan menggunakan Evaluasi Proses Pembelajaran untuk memastikan proses pembelajaran sesuai target menunjukkan 88,2% setuju dan 11,8% sangat setuju. Respon pernyataan Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK dilaksanakan dengan menggunakan Evaluasi Produk untuk memastikan produk yang dihasilkan siswa sesuai target menunjukkan 76,5% setuju dan 23,5% sangat setuju.

Hasil uji persepsi kategori evaluasi menunjukkan hasil dimana seluruh responden menyatakan setuju bahwa evaluasi pendidikan kewirausahaan santripreneur dilaksanakan dengan (1) evaluasi melalui supervisi akademik, (2) evaluasi melalui supervisi manajerial, (3) evaluasi formatif, (4) evaluasi sumatif, dan (5) evaluasi Produk untuk memastikan produk yang dihasilkan siswa sesuai target.

Hasil uji persepsi secara keseluruhan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK menunjukkan bahwa 70,6% responden menyatakan

baik dan 29,4% baik sekali. Dari respon ini dapat dihitung bahwa responden yang merespon sangat baik adalah 70,6% sebanyak 12 orang dan 29,4% sebanyak 5 orang. Selanjutnya nilai skor total dari respon sebagai rangkuman akhir ini adalah jawaban baik sekali: $12 \times 5 = 60$ dan Baik: $5 \times 5 = 25$ (dimana 12 adalah T atau total responden dan 5 adalah PN atau pilihan angka skor likert). Jumlah total skor adalah 85. Selanjutnya untuk interpretasi ini maka ditentukan Y (skor tertinggi likert x jumlah responden) dan X (skor terendah x jumlah responden). $Y = 5 \times 17 = 85$ dan $X = 1 \times 17 = 17$. Selanjutnya dengan perhitungan rumus interval atau indeks % yaitu Total skor/ Y x 100 dan perhitungan rumus indeks yaitu $100/5 = 20$. Dari rumus indeks ini dapat dirumuskan kriteria interpretasi skor yaitu Angka 0% - 19,99% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali) Angka 20% - 39,99% = Tidak setuju / Kurang baik) Angka 40% - 59,99% = Cukup / Netral Angka 60% - 79,99% = (Setuju/Baik/suka) Angka 80% - 100% = Sangat (setuju/Baik/Suka) [10]. Selanjutnya dilakukan penyelesaian akhir untuk melakukan interpretasi jawaban responden tersebut dalam indeks % yaitu Total Skor/ $Y \times 100 = 85/85 \times 100 = 100\%$ yang artinya baik dan diterima. Sehingga model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK ini diterima yang berarti dapat diterapkan pada SMKS Islam Kanigoro Blitar.

3. Hasil Wawancara artikulasi respon pimpinan dan guru sekolah menengah Islam Kanigoro.

Hasil wawancara terhadap responden yang menggali artikulasi respon pimpinan dan guru sekolah menengah Islam Kanigoro menunjukkan bahwa (1) Perencanaan ini sangat baik jika diterapkan, selain melatih jiwa kewirausahaan juga bisa dijadikan bekal siswa setelah lulus sekolah, (2) Perencanaan dalam model manajemen pendidikan kewirausahaan ini sangat membantu dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan disekolah menengah kejuruan, (3) Adanya perencanaan dalam model manajemen pendidikan kewirausahaan santripreneur mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dan mengembangkan potensi dirinya di kalangan yg lebih luas lagi, (4) Sangat bagus sekali apabila perencanaan semacam ini di sosialisasikan kesemua warga sekolah dan juga wali murid, (5) Kepala sekolah, guru program keahlian, guru PKK dan Seluruh guru bisa bekerja sama untuk melatih jiwa kewirausahaan siswa, (6) pengorganisasian model manajemen pendidikan kewirausahaan santripreneur ini sangat baik karena membantu dalam proses dan penataan peran dari masing-masing yang terlibat untuk menghasilkan yang terbaik, (7) Sangat membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan berbasis nilai pesantren, (8) Perlunya Pengorganisasian dalam hal tersebut yaitu memudahkan koordinasi dan sinkronisasi pendidikan kewirausahaan santripreneur di SMK, (9) Pengorganisasian tdk hanya olh guru pkk sja namun hasrus melibatkan yg lain, (10) Pengawas beberapa pihak sangat penting terutama kepala sekolah guna meningkatkan dan motivasi kinerja siswa dan hasil yg baik, (11) Diharapkan diberikan pelatihan praktik manajemen pendidikan kewirausahaan santripreneur SMK, (12) tata pelaksanaan sangat baik, (13) Pelaksanaan Pengajaran Pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur sangat cocok untuk diajarkan kepada semua warga sekolah karena bisa meningkatkan kreatifitas siswa dalam berwirausaha, (14) Evaluasi yang dilakukan melalui supervisi sampai dengan evaluasi proses dan produksi sangat baik

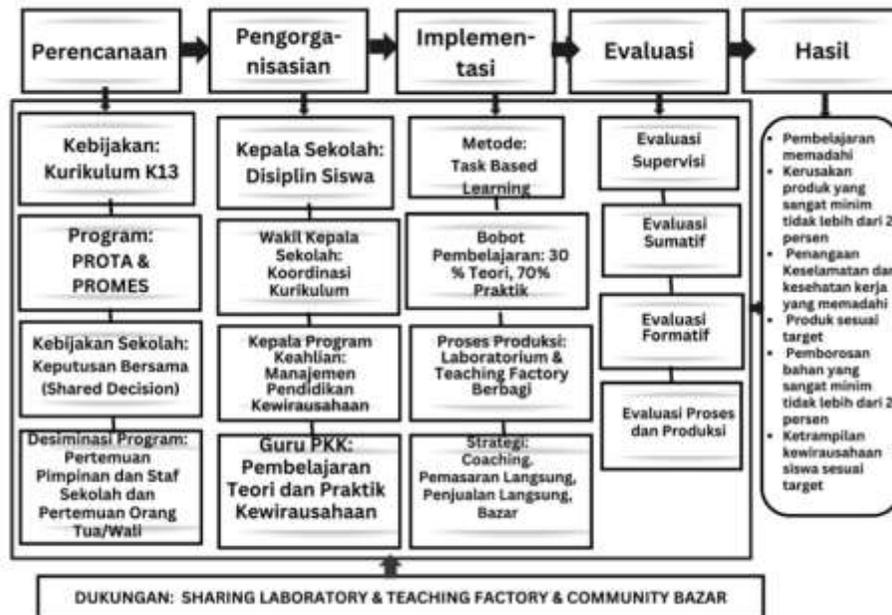
untuk melihat sejauh mana keberhasilan produk dan pelaksanaan yang sudah dijalankan, (15) Evaluasi pendidikan kewirausahaan santriprenuer SMK itu penting karena untuk memastikan produk yang dihasilkan siswa sudah sesuai target, (16) Menilai kompetensi siswa melalui keterampilan praktik, inovasi usaha, dan sikap kewirausahaan untuk memastikan efektivitas program, (17) Pendidikan kewirausahaan santripreneur SMK ini saya rasa sudah baik untuk dilaksanakan. Karena didalamnya selain siswa lebih berinovasi dan berkarya juga terdapat ilmu-ilmu baru yg mereka dapatkan, dan (18) Dapat meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang berkualitas, (19) Evaluasi sangat dibutuhkan guna mengecek kwalitas produk, (20) Dapat menghasilkan produk lewat proses yang dapat menjadi pembelajaran, dan (21) Seharusnya tetap ada yang monev baik dari lembaga atau praktisi yang sudah paham benar dengan dunia wirausaha, (22) Penggunaan labortorium bersama pada dasarnya bisa dilakukan tapi harus dipertimbangkan adanya kekhususan Dari respon responden ini dapatlah dirangkum bahwa Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK baik untuk diterapkan di SMKS Islam Kanigoro. Terdapat satu elemen yang menjadi koreksi dari responden adalah adanya proses monitoring dan evaluasi. Dalam konteks ini elemen monitoring yang dianggap belum ada sekalipun sudah ada proses supervisi. Hal ini menjadi saran untuk pelaksanaan model maupun penelitian yang lebih lanjut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK dapat diterima dan dilaksanakan dalam pendidikan kewirausahaan di SMK,
2. Respon pimpinan sekolah dan guru terhadap model ini adalah positif dengan memberikan catatan pada dimasukkannya proses monitoring dan untuk dipertimbangkan penggunaan laboratorium menganalisis kebutuhan khusus jurusan siswa.

Peneliti menyarankan untuk Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Islam Kanigoro menyelenggarakan pelatihan yang intensif untuk menerapkan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur ini dengan mempertimbangkan proses penggunaan laboratorium bersama yang cocok dengan jurusan siswa dan proses monitoring. Bagi para peneliti disarankan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut seperti eksperimen maupun research and development.



Gambar1: Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur SMK

Monitoring dapat diletakkan pada kategori daya dukung dengan monitoring berkelanjutan selama proses pendidikan kewirausahaan. Sedangkan penggunaan laboratorium bersama diperlukan identifikasi dan pengelolaan yang cermat sesuai dengan jurusan SMK.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Balitar atas pendanaan dalam penelitian ini dan kepada Kepala Sekolah SMKS Islam Kanigoro Kabupaten Blitar bersama Wakil Kepala Sekolah dan Dewan Guru atas partisipasi aktifnya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriyono, Hidayaturrehman, Putra, MTP. The Santripreneur Vocational High School Entrepreneurship Education Management Model: A Single Case Study At Anharul Ulum Islamic Vocational High School In Blitar, East Java, Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*. DOI: <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1026>, <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/1026>, Vol. 5 No. 1 (2024): January, 2024
- [2] SMKS Islam Kanigoro, Profil SMKS Islam Kanigoro. *Dokumen Oficial*, SMKS Islam Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, 2024
- [3] Keung, C.C. The effect of shared decision-making on the improvement in teachers' job development. making on the improvement in teachers' job development, *New Horizons in Education, The Journal of Education*, Hong Kong Teachers' Association, 56(3), 31-46, ISBN: 1818-3352, December, 2008
- [4] Gil-Gracia, J.R., Guler, A, Pardo, T.A., Burke, G.B. Characterizing the importance of clarity of roles and responsibilities in government inter-organizational collaboration and

- information-sharing initiatives. *Government Information Quarterly*.
<https://www.science-direct.com/science/article/abs/pii/S0740624X17302526> <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.101393>, Volume 36, Issue 4, October 2019, 101393, 2019
- [5] Hasanah dan Malik, M.N. Teaching Factory-Based for Entrepreneurship Learning Model in Vocational High Schools.). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 201, *Proceedings of the International Conference on Indonesian Technical Vocational Education and Association (APTEKINDO 2018)*. Atlantis Press, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/aptekindo-18/25903497>. DOI: 10.2991/aptekindo-18.2018.46, ISSN: 2352-5398, July 2018
- [6] Supriyono, Yusniarsi Primasari, Devita Sulistiana, Nurma Atalsa Sofansyah, & Damayanti Puspanegara. Analisis Pengaruh Pelatihan Model Manajemen SIPOC terhadap Pemahaman Penerapan Model bagi Wirausaha Batik dan Tenun Penataran Blitar . *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(2), 378–388. Retrieved from <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/article/view/1414>, 2024
- [7] Supriyono, Manajemen Strategi. Dalam Asri Jaya, Ahmad Firdaus, Novi Rukh viyanti, Rabiyyatul Jasiyah, Farida Yuliaty, Muhsyanur, Supriyono, Nurlina, I Made Widiyantara, dan Wahira. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Karsa Cendekia, Gowa, Makasar. ISBN 978-623-09-8025-1, 2024
- [8] Saefulloh, A., Zulkarnaen, F., dan Sadiyah, D. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pondok Pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 4, Nomor 4, 2019, 403-422 DOI: 10.15575/tadbir Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir> ISSN: 2623-2014 (Print)ISSN: 2654-3648 (Online), 2019.
- [9] Haryanti, S., dan Dhofir, M.A.H PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI PESANTREN: ANTARA URGENSI DAN POTENSI (TELAAH ATAS HASIL PENELITIAN TENTANG KEWIRAUSAHAAN PADA TIGA PESANTREN: PESANTREN AINURRAFIQ KUNINGAN, PESANTREN WALINDO PEKALONGAN, DAN PESANTREN MIFTAHUL ULUM MADURA). *Reflektika*. Vol 17, No 1 (2022) DOI: 10.28944/reflektika.v17i1.656 <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/656>, 2022
- [10] Irfan, S., Roesminingsih, M. V., & Mudjito, M. Crafting an Entrepreneurship Strategic Planning Model for Islamic Boarding Schools Through a Comprehensive Literature Review. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 42-63. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.539>, 2024
- [11] Ulfa, F., & Firdausa, The Implementation of Entrepreneurship Education to Improve Students' Life-Skills in an Islamic Boarding School. *Tadibia Islamika*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v1i1.5315>, 2021
- [12] Apuke, O.D. Quantitative Research Methods A Synopsis Approach. *Arabian Journal of Business & Management Review* (Kuwait Chapter). <https://www.arabianjbm.com>. DOI: 10.12816/004033. An Open Access Journal. Vol. 6 (10), 2017
- [13] Aurebah, C.F., An Introduction To Qualitative Research: Method for Studying Trauma. International Society for Traumatic Stress Study. <https://istss.org/education->

research/istss-research-guidelines/trauma-research-methods/an-introduction-to-qualitative-research-methods-fo?gclid=CjwKCAjw38So. Diunduh Tanggal 22 September 2023.

[14] Sujarweni dan Endrayant. Statistika untuk Penelitian. Graha Ilmu, Bandung. 2012

[15] Fajri, D.L. dan Agung. "Pengertian, Rumus, dan Cara Menghitung Skala Likert", <https://katadata.co.id/lifestyle/edukasi/6492a0d1a4b93/pengertian-rumus-dan-cara-menghitung-skala-likert>, 2024 diunduh pada 14/11/2024